

BENTUK PENILAIAN SIKAP DALAM PEMBELAJARAN SOSIOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19 DI SMAN 1 LUWUK

Oleh: Muh Juliansyah¹, A. Octamaya Tenri Awaru²

^{1,2}Program Studi pendidikan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan
Hukum Universitas Negeri Makassar

Email: muhjuliansyah11@gmail.com¹, octamayatenriawaru.ppa@gmail.com²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: 1) Penerapan bentuk penilaian sikap dalam pembelajaran sosiologi selama pembelajaran dimasa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Luwuk, 2) Kesulitan yang dialami guru ketika melakukan penilaian sikap selama pembelajaran sosiologi dimasa pandemi Covid-19 di SMA Negeri 1 Luwuk, dan 3) faktor penghambat ketika melakukan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Luwuk. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan penelitian berjumlah 4 orang yang dipilih melalui teknik purposive sampling dengan kriteria informan guru yang telah mengajar mata pelajaran sosiologi dan telah disertifikasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengecekan keabsahan data dengan menggunakan member check. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan tahapan kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Penerapan bentuk penilaian sikap yang dilakukan guru sosiologi pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Luwuk yaitu: Penilaian observasi secara daring dan Penilaian diri sendiri melalui google formulir. 2) Kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 diantaranya: Keterbatasan fasilitas belajar, Jaringan internet, dan Pertemuan dengan peserta didik. 3) Faktor penghambat diantaranya: Kurangnya kerja sama orang tua/wali, waktu belajar yang tidak maksimal, dan tidak adanya guru sarjana pendidikan sosiologi.

Kata Kunci: *Penilaian, Sikap, Pembelajaran Sosiologi.*

PENDAHULUAN

Dalam menuju perkembangan umat manusia pendidikan menjadi jalan utama dalam berbagai aspek kehidupan, tentu setiap manusia akan mengalami kesulitan dalam mengelola dan mengembangkan kemampuan yang telah dianugerahkan Tuhan kepada diri setiap manusia tanpa berlandaskan pendidikan.

Dalam sebuah proses pembelajaran interaksi antar peserta didik sangatlah begitu penting. Pembelajaran pada hakikatnya interaksi peserta didik dengan

pendidik, sebagaimana yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) nomor 20 tahun 2003 mengatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”. dengan terbentuknya pola interaksi yang baik ketika proses belajar mengajar berjalan diharapkan mampu mengembangkan kemampuan berfikir dan daya para peserta didik.

Pengetahuan yang diperoleh bisa berasal dari lingkungan belajar yaitu melalui proses interaksi dengan pengajar, juga dapat diperoleh dari hasil interaksi dengan berbagai sumber belajar lainnya. Sehingga, melalui hasil interaksi inilah terbentuk karakter peserta didik. Karakteristik yang dimiliki tiap peserta didik tentunya berbeda, baik itu karakteristik yang menyangkut faktor biologis maupun sosial psikologis tiap anak sudah pasti berbeda sejak mereka lahir (Rahmat, 2021).

Karakter adalah watak atau sifat seseorang yang bisa bernilai baik maupun bisa juga bernilai buruk tergantung pada penilaian masyarakat sekitar (Awaru, 2017). Penilaian dilakukan berdasarkan pada aturan-aturan yang berlaku pada masyarakat tersebut. Dalam upaya pembentukan karakter, proses belajar mengajar menjadi sangat penting bagi siswa. Maka dari itu, pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter atau yang dikenal dengan pendidikan karakter dihadirkan dalam proses pembelajaran. Baik dari tingkat sekolah dasar sampai tingkat perguruan tinggi. Termasuk salah satunya pada pembelajaran sosiologi.

Sikap dapat mejadi penentu keberhasilan seseorang dalam belajar. Selain itu, keberhasilan seseorang dalam belajar secara optimal juga bisa tercapai apabila memiliki minat pada pembelajaran tertentu. Oleh karena itu, para pendidik harus bisa membangkitkan minat belajar para peserta didik. Untuk membangkitkan minat peserta didik dalam semangat kebersamaan khususnya dalam ranah sosialnya pendidik harus mampu membangun ikatan emosional dengan para peserta didik (Fauziatun & Misbah, 2020). Maka dari itu pendidik harus sangat memperhatikan ranah sikap dalam sebuah penilaian. Dari sinilah dapat dilihat bahwa penilaian sikap merupakan hal yang penting, sama halnya dengan pengetahuan dan keterampilan yang memiliki hubungan erat dan saling berkaitan satu sama lain.

Salah satu bagian dari ranah afektif adalah karakter peserta didik. Metode yang digunakan untuk mengukur ranah afektif bisa melalui berbagai cara. Metode observasi merupakan salah satu yang bisa digunakan dalam mengukur ranah afektif dengan melihat perilaku yang ditampilkan peserta didik (Hutapea, 2019) (Nurlailah & Awaru, 2018). Metode lain yang dapat digunakan untuk mengukur ranah afektif ialah metode laporan diri, metode ini berasumsi bahwa yang mengetahui keadaan afektif seseorang adalah dirinya sendiri.

Dalam melakukan evaluasi yang berkaitan dengan penilaian sikap (afektif) pada peserta didik bisa melalui pengamatan dan interaksi langsung dengan siswa secara terus menerus. Instrumen evaluasi bukan berdasarkan tes atau ujian, tetapi

berdasarkan pada angket. Indikator penilaian yang dituangkan dalam perencanaan penilaian merupakan hal penting dalam melakukan penilaian atau evaluasi. Berbagai hal yang perlu diperhatikan dalam melakukan perencanaan penilaian meliputi, menentukan aspek yang akan dinilai, memilih bentuk penilaian, dan membuat instrumen penilaian. Dalam menentukan aspek yang akan dinilai berdasarkan dari rumusan indikator pembelajaran. Rumusan indikator penilaian juga digunakan sebagai landasan dalam memilih bentuk penilaian sikap yang akan digunakan guru.

Pandemi Covid-19 mulai melanda Indonesia sejak awal bulan maret tepat pada tanggal 2 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia Ir. H. Joko Widodo mengumumkan telah terdapat 2 orang Warga Negara Indonesia yang positif Covid-19. Mulai saat itu jumlah pasien Covid-19 terus bertambah, hingga pada tanggal 27 Juni 2020 telah mencapai 228.537 kasus positif, dan 9.089 kasus meninggal dunia. Sebab wabah Covid-19 melanda Indonesia menjadikan pola pembelajaran pada pendidikan di Indonesia berubah drastis mulai dari tingkatan pendidikan dasar, menengah, atas, bahkan sampai pada pendidikan tinggi (Nasuhi, 2022).

Dengan adanya wabah pandemi Covid-19 yang membuat seluruh pembelajaran di sekolah terlaksana secara daring membuat guru di beberapa sekolah banyak mengalami kesulitan dalam melakukan proses penilaian sikap pada peserta didik. Hal ini dilihat dari observasi awal penulis yang mendapatkan keterangan dari Tasman, S.Pd sebagai salah satu guru di SMAN 1 Luwuk, dari hasil penuturannya dapat ditarik kesimpulan bahwa selama pembelajaran daring berlangsung kesulitan utama yang dirasakan guru saat melakukan penilaian sikap ialah jarak yang membatasi guru dan siswa untuk bertemu, serta sarana dan prasarana yang masih kurang mendukung guna berlangsungnya kegiatan pembelajaran secara daring.

Berdasarkan hasil observasi awal diatas penulis melihat masalah tentang penilaian sikap mulai dari penerapan bentuk penilaian sikap, jarak antara peserta didik dan guru yang jauh, serta sarana dan prasarana yang masih kurang memadai juga terjadi di SMAN 1 Luwuk sebagai salah satu sekolah yang berada di Jalan Dewi Sartika, Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai, Sulawesi Tengah. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah berakreditasi A yang juga sudah melakukan proses pembelajaran secara daring selama masa pandemi Covid-19.

Keluarnya Surat edaran (SE) Mendikbudristek Nomor 2 Tahun 2022 Tentang Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19. Yang kemudian didukung dengan keluarnya Instruksi Mendagri tanggal 17 Januari 2022 yang menetapkan status PPKM Kabupaten Banggai pada level 2. Membuat kegiatan pembelajaran di SMAN 1 Luwuk dilakukan secara tatap muka terbatas dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. Hal ini tetap membuat beberapa guru mengalami kesulitan dalam menilai sikap peserta didik lebih khusus pada guru mata pelajaran sosiologi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif ini diinginkan mampu menemukan uraian secara mendalam dari individu maupun kelompok yang diamati dalam bentuk tulisan, ucapan, dan perilaku. Purposive sampling merupakan cara pemilihan subjek yang berada pada situasi terbaik untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. (Lenaini, 2021) mengemukakan bahwa “purposive sampling merupakan teknik pengutipan sumber melalui berbagai macam alasan tertentu”. Sumber Data dalam penelitian ini ada dua, yaitu data primer dan data sekunder, Sugiyono dalam (Adellia & Prajawinanti, 2021) mengatakan bahwa “Sumber primer merupakan sumber informasi yang diperoleh pengumpul data secara langsung”. Data sekunder merupakan proses memperoleh data secara tidak langsung. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik member check digunakan dalam penelitian ini. Sugiyono dalam (Fachry, 2022) menyatakan bahwa “Member check memiliki tujuan yaitu guna memahami seberapa maksimal data yang didapatkan sesuai dengan apa yang diberikan oleh informan penelitian”. Peneliti mengadopsi langkah-langkah analisis data dari Miles Huberman dalam (Jiwandono dkk., 2021) yaitu “kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan”. Kriteria informan dari penelitian ini adalah guru yang telah mengajar mata pelajaran sosiologi dan telah disertifikasi yang berjumlah 4 orang.

PEMBAHASAN

Penerapan Bentuk Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19

a. Penilaian Observasi secara daring

Dalam proses penilaian sikap pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19, guru tetap menggunakan penilaian observasi meskipun hanya dilakukan secara daring sesuai kemampuannya. Penilaian observasi diterapkan melalui pengamatan perilaku peserta didik yang ditampilkan pada saat proses belajar mengajar berjalan (Adawiah dkk., 2023). Perilaku yang diharapkan diantaranya hadir pembelajaran dengan tepat waktu, mengumpulkan tugas dengan tepat waktu, berpakaian yang rapih, dan lain sebagainya. Maka dari itu, untuk memastikan proses penilaian observasi dapat dilakukan secara efektif maka ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu : 1) Melaksanakan perencanaan sebelum observasi, 2) Menggunakan draft observasi, seperti lembar penilaian, indikator, dan lain-lain, 3) Melakukan pencacatan yang baik, benar, dan cepat saat melakukan observasi, dan 4) Membuat kesimpulan akhir dalam pelaksanaan observasi.

Agar observasi dapat terarah dengan baik, maka guru perlu melakukan perencanaan terlebih dahulu untuk mendapatkan indikator yang akan di nilai dalam

pembelajaran. Setelah mengetahui indikator yang akan di nilai, guru membuat draft penilaian yang berisikan indikator sikap dan skala penilaian dari sikap yang akan di nilai. Lalu, guru memulai penilaian secara observasi dengan melakukan pencatatan yang baik, benar dan cepat yang diakhiri dengan membuat kesimpulan dari proses penilaian sikap yang dilakukan.

b. Penilaian Diri Sendiri melalui Google Formulir

Untuk menyinkronkan hasil penilaian observasi, maka dilakukan penilaian sikap diri sendiri. Hasil penilaian ini dapat berfungsi sebagai data pendukung guna menyinkronkan dengan hasil penilaian observasi. Penilaian ini dapat menjadi kesempatan peserta didik dalam meningkatkan kejujurannya. Adapun penilaian diri sendiri dilakukan dengan cara membuat lembar penilaian dalam bentuk google formulir yang berisikan penjelasan-penjelasan tentang perilaku yang sudah diputuskan oleh guru. Penjelasan-penjelasan yang telah ditulis dalam google formulir bakal dijawab oleh seluruh peserta didik dengan pilihan jawaban tidak pernah, kadang-kadang, sering, atau selalu (Siswanti, 2021). Cara ini dilaksanakan guna mengetahui dan mengukur perilaku peserta didik, maka dari itu ketika akan membuat pertanyaan yang akan dimasukan dalam sebuah lembar penilaian harus memperhatikan : 1) Memberikan pertanyaan berupa pendapat yang ditujukan kepada individu. 2) Baiknya memakai istilah dan kalimat yang gampang dan sederhana untuk dimengerti untuk peserta didik. 3) Memberikan pertanyaan yang jelas. 4) Semua pertanyaan mesti bertautan dengan peserta didik secara keseluruhan. 5) Membuat pertanyaan yang tidak ambigu.

Gambaran hasil penelitian dan pendapat informan di atas, dalam kajian ilmu sosiologi menurut teori struktural fungsional yang menyatakan bahwa didalam struktur terdapat suatu sistem yang memiliki fungsi untuk mencapai sebuah tujuan. Hal tersebut diungkapkan oleh Rocher dalam Ritzer & Goodman dalam (Hisyam, 2021) mengatakan bahwa “Suatu fungsi merupakan gabungan aktivitas yang bertujuan kearah pemenuhan keinginan bersama atau keinginan sistem”. (Angraeny & Awaru, 2018) juga menjelaskan bahwa “jika guru menjalankan fungsinya dengan baik sebagai pendidik, terutama dalam proses pembelajaran maka peningkatan kualitas pembelajaran akan berjalan dengan baik”. Sama halnya dengan penilaian sikap dimasa pandemi covid-19 merupakan suatu sistem didalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menilai dan mengevaluasi sikap peserta didik khususnya dalam pembelajaran jarak jauh dan terbatas. Hal ini perlu dilakukan sebagai upaya dalam pemenuhan fungsi pembelajaran disekolah agar tetap berjalan meskipun tengah berada dalam situasi pandemi covid-19.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penulis menemukan bahwa penerapan bentuk penilaian sikap yang digunakan guru dalam pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 yaitu penilaian observasi melalui daring dan penilaian diri sendiri melalui google formulir. Adapun keterkaitan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian yang dilakukan oleh Angel

Chynora dengan Judul “Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Peserta Didik Dalam pembelajaran Daring (Studi Pada UPT SMAN 13 BONE) yang menjadi persamaan pada penelitian ini yaitu bagaimana langkah atau bentuk penilaian sikap yang dilakukan guru pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Sedangkan yang menjadi perbedaan antara penelitian ini terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian yang dilakukan sebelumnya berfokus pada mata pelajaran PPKn sedangkan penelitian ini berfokus pada mata pelajaran sosiologi. Perbedaan selanjutnya terletak pada lokasi penelitian. Pada penelitian sebelumnya lokasi penelitian dilakukan di UPT SMAN 13 Bone, sedangkan penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Luwuk.

Kesulitan Yang Dialami Guru Saat Melakukan Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19

Tentu dalam pelaksanaan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 mengalami berbagai kendala sehingga tidak berjalan sesuai harapan. Berdasarkan fakta/realitas yang ditemukan di lapangan ada beberapa kendala yang dialami guru SMA Negeri 1 Luwuk dalam menilai sikap siswa pada pembelajaran sosiologi di masa pandemi covid-19. Yaitu berkaitan dengan fasilitas belajar, jaringan internet, serta pertemuan dengan peserta didik yang terbatas.

Pertama, kesulitan yang paling utama dialami guru dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 yaitu keterbatasan fasilitas belajar. Kemampuan ekonomi keluarga tiap peserta didik yang berbeda membuat tidak semua pula orang tua siswa mampu untuk memberikan anaknya fasilitas belajar HP atau Laptop. Hal tersebut berdampak pada keaktifan belajar peserta didik yang menurun dimasa pandemi covid-19 karena tidak bisa mengikuti proses pembelajaran secara daring yang membuat penilaian sikap pun sulit untuk dilakukan.

Kedua, selain itu jaringan internet juga menjadi salah satu kesulitan yang dilami guru dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran dimasa pandemi covid-19. Bahaya akan penyebaran virus corona membuat proses pembelajaran peserta didik menjadi terbatas dengan dilaksanakan secara jarak jauh. Hal tersebut menjadikan jaringan menjadi salah satu kunci untuk berlangsungnya pembelajaran yang efektif. Namun, ternyata jaringan justru menjadi sebuah kendala yang dialami guru. Hal ini terlihat dari tidak sedikitnya guru dan peserta didik yang mengeluhkan kondisi jaringan pada wilayah tempat tinggalnya. Selain itu, ketidakmampuan siswa dalam membeli kuota internet untuk mengikuti proses pembelajaran membuat proses penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi menjadi terhambat.

Ketiga, kondisi masyarakat yang khawatir akan bahaya virus corona membuat semua orang membatasi setiap pertemuan dengan orang lain dengan menjaga protokol kesehatan. Kondisi seperti ini juga terjadi dalam pertemuan antara guru dan

peserta didik yang terbatas. Bahaya akan virus corona membuat pembelajaran dilaksanakan secara jarak jauh. Selain itu, pertemuan antara guru dan siswa juga dibatasi. Hal ini menjadikan guru kurang maksimal dalam menilai sikap siswa diakibatkan waktu pertemuan yang cenderung singkat. Selain itu, adanya pembelajaran daring dimasa pandemi covid-19 membuat guru sangat sulit menilai karena tidak bisa melihat langsung karakter peserta didik.

Jika penelitian ini dikaitkan dengan teori struktural fungsional menurut Parson dalam (Rofi'i, 2019) menjelaskan bahwa "Teori fungsionalisme struktural berasumsi dasar bahwa setiap struktur dalam sistem sosial, juga bekerja secara fungsional kepada yang lainnya. Kebalikannya jika tidak menjalankan fungsinya, struktur dalam sistem tidak akan ada bahkan hilang dengan sendirinya". Menurut penjelasan, teori ini lebih melihat bantuan suatu struktur terhadap struktur yang lain. terhadap sistem yang lain untuk mencapai tujuan. Maka untuk melakukan proses penilaian sikap peserta didik dimasa pandemi covid-19 yang efektif, dibutuhkan suatu sistem atau elemen dalam pembelajaran yang berlangsung guna membantu tercapainya tujuan yakni penilaian sikap yang efektif. Namun dalam pelaksanaannya penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 ditemukan beberapa kendala yang dialami oleh guru.

Selanjutnya keterkaitan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Darna dalam (Suwarno, 2021) dengan judul penelitian "Kesulitan Guru Dalam Mengembangkan Penilaian Sikap Peserta Didik Di SDN 75 Locok Kab. Engrekang". Yang menjadi persamaan pada penelitian yang penulis lakukan yaitu mencari fakta/realitas di lapangan mengenai kendala apa saja yang menjadi kesulitan guru dalam melakukan penilaian sikap terhadap peserta didik. Adapun yang menjadi perbedaan itu sendiri yaitu terletak pada lokasi penelitian yang dilakukan. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian terletak di SDN 75 Locok Kab. Engrekang. Sedangkan lokasi penelitian penulis terletak di SMA Negeri 1 Luwuk Kab. Banggai. Perbedaan lainnya yaitu pada penelitian terdahulu untuk mengetahui kesulitan apa saja yang dihadapi guru dalam mengembangkan penilaian sikap, sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi dalam penilaian sikap dimasa pandemi covid-19.

Faktor Penghambat Guru Saat Melakukan Penilaian Sikap Dalam Pembelajaran Sosiologi Dimasa Pandemi Covid-19

Meskipun dalam penerapannya penilaian sikap peserta didik sangat penting, namun ada beberapa faktor yang menghambat sehingga penerapan penilaian sikap menjadi kurang maksimal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Luwuk, Kecamatan Luwuk, Kabupaten Banggai. Ada tiga faktor yang menghambat jalannya proses penilaian sikap.

Berdasarkan fakta/realitas yang ditemukan di lapangan tentu dalam pelaksanaannya (penilaian sikap) ada beberapa faktor yang menjadi hambatan. Yaitu

berkaitan dengan kurangnya kerja sama orang tua/wali, waktu belajar yang tidak maksimal, dan tidak adanya guru sarjana pendidikan sosiologi. Ketidakhadiran guru sarjana pendidikan sosiologi ini menjadi kendala yang mendasar. Hal ini membuat sebagian guru rela untuk meluangkan waktunya untuk mengajar mata pelajaran sosiologi meskipun tidak sesuai dengan bidangnya. Sehingga, dalam pelaksanaannya guru mengalami hambatan dalam melakukan penilaian sikap yang sesuai dengan konsep sosiologi. Sampai saat ini SMA Negeri 1 Luwuk masih kekurangan guru mata pelajaran sosiologi.

Faktor lain yakni kurangnya kerja sama orang tua, pada dasarnya setiap anak membutuhkan perhatian langsung dari orang tuanya untuk menunjang perkembangan karakternya. Namun, kesibukan orang tua justru menjadi pemisah antara orang tua dan anak dan menjadikan peserta didik kurang perhatian akan pendidikannya (Siswanti, 2021). Selain itu, kurangnya pengetahuan orang tua/wali tentang vaksinasi, ketakutan orang tua/wali terhadap bahaya covid-19, menjadikan penilaian sikap pada pembelajaran menjadi terhambat. Faktor terakhir yang menjadi penghambat dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 yakni waktu belajar yang kurang maksimal (Ardiyanti, n.d.). Kondisi wabah covid-19 membuat pertemuan antar siswa dan guru menjadi terbatas, waktu belajar yang diberikan pada guru saat pembelajaran luring sangat kurang hanya sampai jam 10 pagi, otomatis waktu yang dimiliki guru dalam membimbing, mendampingi, serta menilai siswa hanya 1 jam per 1 mata pelajaran. Hal ini membuat proses penilaian sikap siswa berjalan tidak maksimal.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Luwuk maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Penerapan bentuk penilaian sikap yang dilakukan guru sosiologi pada pembelajaran di masa pandemi covid-19 di SMA Negeri 1 Luwuk yaitu: Penilaian observasi secara daring dan Penilaian diri sendiri melalui google formulir. 2) Kendala yang dialami guru dalam melakukan penilaian sikap pada pembelajaran sosiologi dimasa pandemi covid-19 diantaranya: Keterbatasan fasilitas belajar, Jaringan internet, dan Pertemuan dengan peserta didik. 3) Faktor penghambat diantaranya: Kurangnya kerja sama orang tua/wali, waktu belajar yang tidak maksimal, dan tidak adanya guru sarjana pendidikan sosiologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adawiah, R., Kiptiah, M., & Kamariah, N. (2023). Penerapan Penilaian Sikap Siswa pada Pembelajaran Online. *Integralistik*, 34(1), 7–12.
- Adellia, Y., & Prajawinanti, A. (2021). Implementasi model evaluasi cipp pada

- pelaksanaan program kelompok belajar TBM Leshutama era pandemi covid-19. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 9(2), 14–28.
- Angraeny, N., & Awaru, A. O. T. (2018). UPAYA GURU SOSIOLOGI DALAM MENGATASI HAMBATAN PENERAPAN MODEL-MODEL PEMBELAJARAN DI SMA NEGERI KABUPATEN POLEWALI MANDAR. *JURNAL SOSIALISASI*, 74–78.
- Ardiyanti, N. (n.d.). *Penerapan Model Blended Learning Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar, Berpikir dan Hasil Belajar pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19 di SDN 32 Tulang Bawang Tengah Provinsi Lampung*. Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Awaru, A. O. T. (2017). Membangun Karakter Bangsa Melalui Pendidikan Berbasis Multikultural Di Sekolah. *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Sarjana Ilmu-ilmu Sosial*, 2, 221–230.
- Fachry, A. (2022). *Peranan Audit Internal Dalam Pengendalian Risiko Pembiayaan di Bank BSI Kota Palopo*. UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALOPO.
- Fauziatun, N., & Misbah, M. (2020). Relevansi kecerdasan emosional (eq) dan kecerdasan spiritual (sq) dengan pendidikan karakter. *Jurnal Kependidikan*, 8(2), 142–165.
- Hisyam, C. J. (2021). *Sistem Sosial Budaya Indonesia*. Bumi Aksara.
- Hutapea, R. H. (2019). Instrumen Evaluasi Non-Tes dalam Penilaian Hasil Belajar Ranah Afektif dan Psikomotorik. *BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual*, 2(2), 151–165.
- Jiwandono, I. S., Setiawan, H., Oktaviyanti, I., Rosyidah, A. N. K., & Khair, B. N. (2021). Tantangan Proses Pembelajaran Era Adaptasi Baru di Jenjang Perguruan Tinggi. *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan*, 21(1).
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Nasuhi, H. (2022). *Urgensi Pembelajaran Agama-agama di Sekolah Menengah Tingkat Atas*.
- Nurlailah, N., & Awaru, A. O. T. (2018). STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI SMA NEGERI 1 BISSAPPU KABUPATEN BANTAENG. *JURNAL SOSIALISASI*, 102–107.
- Rahmat, P. S. (2021). *Perkembangan peserta didik*. Bumi Aksara.
- Rofi'i, M. (2019). *Deradikalisasi Paham Keislaman Indonesia di kalangan pemuda melalui Sistem Keaswajaan Gerakan Pemuda Ansor*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Siswanti, R. (2021). *Pandangan orang tua teradap pendidikan anak di Desa Handil Sohor Kotawaringin Timur*. IAIN Palangka Raya.
- Suwarno, S. (2021). Pengembangan Penilaian Sikap Berbasis Android untuk Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 6(2), 1535–1548.